

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Masjid al-Huda melalui metode wawancara dan metode observasi, dilapangan dan pada informan yaitu takmir Masjid al-Huda, santri madrasah, dan dan masyarakat, maka penulis dapat menulis hal-hal apa saja yang terkait dengan peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pendidikan TPQ, peran pengurus Masjid al-Huda dalam pemngembangan pendidikan madrasah diniyah, peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pengajian rutin di Masjid al-Huda Dusun Ringinagung desa Ringinpitu. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus takmir masjid, santri Madrasah Diniyah al-Huda, dan masyarakat sekitar, maka penulis menemukan beberapa hal peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Masjid al-Huda, sebagai berikut ini:

A. Peran Takmir Masjid dalam Pengembangan Pendidikan TPQ di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Peran pengurus Masjid al-Huda mempunyai posisi sangat penting dalam pengembangan pendidikan TPQ. Peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ dengan mendidik, membimbing serta mengadakan kegiatan keagamaan yang bisa mengembangkan pendidikan TPQ.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan TPQ di Masjid Al-Huda Dusun Ringinagung Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, peran takmir masjid sebagai berikut:

1. Membina Santri TPQ

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ sebagai pendidik. Tidak adanya tenaga pendidik dari luar masjid, mengharuskan takmir masjid menjadi guru atau pendidik bagi santri TPQ al-Huda. Takmir masjid mengajar santri dari Jilid 1-6, mengajari menulis arab maupun pegon, dan terakhir Juz 'amma. Dalam proses pembelajarannya masih sangat sederhana menggunakan model halaqah-halaqah.

Pengurus masjid berperan sebagai pendidik dan pengajar dari uraian di atas, pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, Menurut Herman dalam jurnalnya Hasan Saragih memberikan pengertian mengajar adalah suatu kegiatan dimana pendidik menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik.⁹⁵

Salah satu factor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencaai mutu hasil belajar yang ebrkualitas adalah peranan

⁹⁵ Hasan Saragih, Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, *Jurnal Tabaluarsa PPS united*, Vol. 5, No. 1, Juni 2008, Hal. 27

guru. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, perlu dibekali kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kreatifitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.⁹⁶

Jadi peran pengurus masjid sebagai pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar di TPQ al-Huda ini. Karena guru atau pendidik merupakan unsur penting, meskipun tidak terlalu dominan. Dan guru menjadi ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Menyiapkan Sarana Pembelajaran

Pengurus masjid berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran bagi santri TPQ al-Huda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis takmir masjid sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan sarana pembelajaran, seperti menyapu kebersihan serambi masjid kebetulan tempat pembelaran masih dilakukan di serambi masjid, menyiapkan bangku atau dampar, papan tulis, spidol, penghapus.

Dengan adanya sarana pembelajaran memang sangat berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran santri TPQ, karena dengan adanya sarana yang memadai membuat pembelajaran semakin maksimal dan sesuai yang kita harapkan.

⁹⁶ *Ibid*, hal. 27

Jadi peran pengurus masjid dalam menyediakan sarana pembelajaran ini sangat dibutuhkan dan sangat penting kegunaannya untuk mendukung proses belajar mengajar di TPQ al-Huda. Sebenarnya pengurus masjid juga sudah menyediakan ruang kelas tersendiri bagi santri TPQ, namun belakangan perekrutan anggota takmir masjid al-Huda bertambah banyak mengharuskan santri TPQ belajar di serambi masjid, sementara ruang kelas TPQ digunakan untuk kamar anggota takmir masjid al-Huda.

3. Mengelola biaya

Peran pengurus masjid dalam memenuhi semua kebutuhan biaya pendidikan di TPQ al-Huda memang sangat dibutuhkan, mengingat semua kebutuhan pembelajaran memakan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, takmir masjid berperan dalam memenuhi semua kebutuhan biaya pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan takmir masjid untuk memenuhi kebutuhan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, yaitu mulai dari iuran anggota takmir masjid setiap bulan sesuai hasil kesepakatan bersama, mengajukan proposal dan pemerintah dan kepada donatur-donatur yang bersedia membantu secara materi, dan ada juga swadaya dari masyarakat sekitar Dusun Ringinagung Desa Ringinpitu.

Jadi pengurus Masjid al-Huda sangat berperan mengelola semua kebutuhan biaya di TPQ al-Huda. Melalui berbagai peran, usaha, dan upaya-upaya yang dilakukan takmir Masjid al-Huda.

4. Mengawasi Santri TPQ

Peran pengurus masjid dalam mengawasi santri TPQ berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis yaitu, mengawasi ketika jam-jam pelajaran atau waktu ngaji di masjid, kebetulan santri TPQ masih dikategorikan anak usia dini maka pengawasan masih sangat diperlukan.

Untuk mengawasi santri TPQ sudah diprogram secara terjadwal oleh anggota takmir Masjid al-Huda. Selain jadwal menjadi tenaga pendidik atau pengajar takmir masjid juga menjadwalkan untuk mengawasi para santri ketika kegiatan pembelajaran di masjid.

Pengurus masjid sebagai guru dan penagjar TPQ berperan aktif dalam mengawasi, Menurut Zuldafrial bahwa “Guru sebagai pengawas adalah peranan dalam mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan sekolah”.⁹⁷

Dalam peranannya sebagai pengawas, pengurus masjid hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan terhadap lingkungan kelas yang baik adalah lingkungan yang menantang

⁹⁷ Zuldafrial, *Peranan Guru dalam Membina Perilaku Siswa dan Upaya Kedepan Mengantisipasi Krisis Moral*, STKIP PGRI Pontianak, 2009, Hal. 150

dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁹⁸

Jadi peran pengurus masjid masjid dalam mengawasisantri TPQ ini sudah terjadwal seacar teratur, selai jadwal mengajar juga ada jadwal pengawasan tyang sudah dibentuk sesuai kesepakatan berasama. Dalam pengawasan pengurus masjid mengontrol atau menanggulangi perilaku-perilaku santri TPQ agar tidak menyimpang.

5. Memberikan Nasehat

Takmir masjid berperan sebagai penasehat terhadap santri TPQ, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis yaitu, takmir masjid sebagai pendidik memberi nasehat kepada peseta didiknya, ada kalanya keadaan peserta didik melakukan kesalahan yang tidak semestinya ada juga yang sekedar memberi motivasi.

Pengurus masjid sebagai guru, menurut Marimba Ahmad dalam jurnalmnya Walid Mudri mengatakan: “guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakanakan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang

⁹⁸ Nurhaidah dan M.Insya Musa, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional, *Jurnal pesona Dasar*, Vol. 2, No 4, April 2016, hal. 17-18

melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkatmanapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.”⁹⁹

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.¹⁰⁰ Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Sebagai salah satu pendukung untuk suksesnya guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat, maka guru perlu menguasai, memahami dan menghayati psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹⁰¹

Pengurus masjid menasehati para santri TPQ, karena tingkat kedewasaannya serta pengalamannya yang lebih banyak. Maka dari itu

⁹⁹ M Walid Mudri, *Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1 Maret 2010, hal. 119

¹⁰⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Bandung: Prenada Media, 2011), hal. 69

¹⁰¹ Abdul Syukur, *Nilai Strategis Kompetensi Professional dan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional*, *Jurnal Inferensi Penelitian social dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015, hal. 519

pengurus masjid menjadi penasehat bagi santri TPQ kaitanya dalam proses belajar mengajar di masjid al-Huda.

6. Mengatur Program Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, takmir masjid berperan sebagai inisiator kegiatan keagamaan. Untuk menentukan kegiatan apa yang digagas takmir masjid terlebih dahulu melakukan evaluasi melalui musyawarah bersama, setelah melakukan evaluasi dan musyawarah bersama bias dihasilkan beberapa program kegiatan seperti, ziarah wali, peringatan hari santri, mengisi kegiatan dalam kemerdekaan Republik Indonesia, dan lomba-lomba Islami dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam.

Takmir masjid sebagai inisiator yaitu sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.¹⁰² Ide-ide kreatif tersebut untuk digunakan dalam pengembangan pendidikan TPQ, seperti halnya mengadakan kegiatan keagamaan agar santri TPQ tidak monoton dalam pembelajaran.

Jadi peran pengurus masjid dalam mengatur program kegiatan yaitu dapat dilihat dari berbagai program kegiatan keagamaan di masjid al-huda Riginpitu, seperti ziarah wali, memperingati hari santri,

¹⁰² Sundari, *Peran Guru*, hal. 63

pertingatan kemerdekaan Republik Indonesia, mengadakan lomba-lomba Islami untuk memnyambut hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

7. Memberi Contoh Yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis peran takmir masjid sebagai guru TPQ juga berperan memberi suri tauladan yang baik, memberi contoh berpakaian yang rapi, bersikap sopan santun, ramah, dan menjunjung etika ketika dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul adalah apakah guru harus menjadi teladan baik di dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bias menjadi teladan di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.¹⁰³

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “*guru bisa*

¹⁰³ Mudri, Kompetensi Dan Peranan Guru, hal. 119

digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagai harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.¹⁰⁴

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.¹⁰⁵

Pengurus masjid menjadi model atau tauladan yang baik bagi santri TPQ, maka dari itu pengurus masjid harus selalu menjaga etika, sopan santun, komunikasi yang baik, mudah bergaul dengan masyarakat sekitar, dan juga pesan-pesan yang telah disampaikan harus mampu menjalaninaya.

8. Mengevaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, pengurus masjid al-Huda berperan aktif dalam mengevaluasi santri TPQ. Tkmir

¹⁰⁴ Juhji, Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan, Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016, hal. 56

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. 56-57

masjid sebagai guru mengevaluasi para santri TPQ misalnya dengan mengadakan ulangan tiga minggu sekali terkait baca tulis Jilid satu sampai enam sesuai jenjangnya masing-masing, ada juga mengevaluasi dari segi permasalahan pembelajaran dengan aktif semua anggota takmir masjid bermusyawarah dua minggu sekali untuk memecah masalah secara bersama dan sesuai kesepakatan.

pengurus masjid sebagai pendidik atau guru berperan dalam mengevaluasi, evaluasi dilakukan guru di akhir pembelajaran. Akhir pembelajaran apakah guru dan siswa berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan adalah adanya evaluasi. Penilaian sangat perlu dilakukan karena hal ini dapat terlihat kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar. Guru sebagai evaluator harus benar-benar objektif dalam melaksanakan pembelajaran, karena evaluasi dapat mengadakan perbaikan selanjutnya. Tujuan dari evaluasi tidak lain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan pandai, cukup, dan kurangnya setiap siswa dalam kelompoknya atau dengan siswa lain.¹⁰⁶

Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru adalah evaluasi harian. Bentuk soal, jumlah soal, cara pemberian nilai, dan nilai rata-rata yang digunakan mengikuti siswa reguler. Soal materi membaca dengan intonasi, siswa diminta membaca dengan intonasi yang tepat secara satu persatu,

¹⁰⁶ Nurhaidah dan Musa, *Pengembangan Kompetensi*, hal. 19

apabila intonasi belum tepat, siswa harus mengulang sampai intonasi benar. Guru melakukan perannya sebagai evaluator salah satunya yakni memberikan penilaian disetiap akhir materi. Pada materi membaca dengan intonasi, siswa diminta membaca beberapa paragraph dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Pada materi menulis, siswa diminta meringkas dan menuliskan isi cerita dengan kata-kata sendiri sesuai isi cerita.¹⁰⁷ Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gagne yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam jurnalnya Riska Nurrahmawati “bahwa fungsi guru penilaian hasil belajar siswa menghendaki untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam kurun waktu pembelajaran”.¹⁰⁸

Pengurus Masjid al-Huda berperan dalam mengevaluasi program kegiatan para santri TPQ, yaitu dengan mengadakan ulangan tulis, membaca Jilid dan juz ‘Ammah. Adapun evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam proses belajar mengajar agar diperbaiki.

Dari pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran takmir masjid al-Huda dalam pengembangan pendidikan TPQ yaitu, Membimbing, menyediakan sarana pembelajaran, mengelola biaya, mengawasi, memberikan nasehat, mengatur program kegiatan, memberi contoh yang baik, dan mengevaluasi.

¹⁰⁷ Riska Nurrahmawati, Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 5, No, 9, Tahun 2016, hal. 970-971

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 970-971

B. Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Pengurus masjid berperan penting dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah di Masjid al-Huda desa Ringinpitu. Berikut beberapa peran takmir masjid al-Huda dalam mengembangkan pendidikan madrasah diniyah:

1. Membina Santri Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis takmir masjid berperan sebagai pendidik dalam mengembangkan pendidikan madrasah diniyah al-Huda. Tentunya sebagai guru takmir masjid mendidik santri madrasah dengan penuh pengabdian dan ketulusan dalam menghadapi berbagai karakter santri Madrasah al-Huda yang berlatar belakang sangat dinamis.

Dalam kaitannya peran takmir masjid sebagai guru pendidik, setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Nur Hasanah, Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga, *Jurnal Inverensi Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, desember 2015, hal. 454

Dalam proses pendidikan, tugas guru adalah mencerdaskan anak didik dan membentuk sikap, perilaku, serta watak anak didik dan mengantarkannya menjadi anak didik yang berbakti kepada orang tua serta berguna bagi orang di sekelilingnya.

Jadi peran pengurus masjid dalam mengembangkan pendidikan di Madrasah al-Huda tidaklah mudah, harus menjadi pendidik yang professional untuk mencetak santri Madrasah al-Huda menjadi insan yang berbudi luhur dan berkarakter.

2. Menyediakan Sarana Pembelajaran

Pengurus masjid berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, mulai dari menyiapkan tempat, menata bangku atau dampar, menyiapkan papan tulis, penghapus, spidol, menyiapkan bangunan madrasah yang memadai.

Untuk menyiapkan sarana ini takmir masjid gotong royong saling membantu, sesuai jadwal mengajar masing-masing yang telah disepakati bersama. Dengan adanya sarana pembelajaran memang sangat berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran santri Madrasah al-Huda, karena dengan adanya sarana yang memadai membuat pembelajaran semakin maksimal dan sesuai yang kita harapkan.

Jadi peran pengurus masjid dalam menyediakan sarana pembelajaran ini sangat dibutuhkan dan sangat penting kegunaannya untuk mendukung proses belajar mengajar di Madrasah al-Huda. Sebenarnya

takmir masjid juga sudah menyediakan ruang kelas tersendiri bagi santri Madrasah al-Huda, namun belakangan perekrutan anggota takmir masjid al-Huda bertambah banyak mengharuskan santri Madrasah al-Huda belajar di serambi masjid, sementara ruang kelas santri madrasah digunakan untuk kamar anggota takmir masjid al-Huda.

3. Mengelola Biaya

Untuk memenuhi semua kebutuhan di madrasah al-Huda, pengurus masjid melakukan berbagai upaya, diantaranya: anggota takmir masjid melakukan iuran setiap bulan sesuai jumlah yang telah disepakati bersama, ada pula swadaya dari masyarakat sekitar, mengajukan proposal ke pemerintah atau donatur-donatur yang bersedia membantu secara materi, mengajukan proposal ke luar Negeri salah satunya ke negara Qatar, proposal diajukan kepada lembaga Qatar foundation.

Jadi pengurus masjid berperan dalam mengelola semua biaya yang dikeluarkan oleh madrasah diniyah, melalui berbagai peran dan upaya yang disebutkan di atas, agar proses pembelajaran di madrasah ini berjalan dengan lancar.

4. Mengatur Program kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, takmir masjid berperan sebagai inisiator kegiatan keagamaan. Untuk menentukan kegiatan apa yang digagas pengurus masjid terlebih dahulu melakukan evaluasi melalui musyawarah bersama, setelah melakukan evaluasi dan

musyawarah bersama bias dihasilkan beberapa program kegiatan seperti, ziarah wali, peringatan hari santri, mengisi kegiatan dalam kemerdekaan Republik Indonesia, dan lomba-lomba Islami dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam.

Pengurus masjid sebagai inisiator yaitu sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.¹¹⁰ Ide-ide kreatif tersebut untuk digunakan dalam pengembangan pendidikan madrasah, seperti halnya mengadakan kegiatan keagamaan agar santri madrasah tidak monoton dalam pembelajaran.

Jadi peran pengurus masjid dalam mengatur program kegiatan yaitu dapat dilihat dari berbagai program kegiatan keagamaan di Masjid al-Huda Riginpitu, seperti ziarah wali, memperingati hari santri, peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, mengadakan lomba-lomba Islami untuk menyambut hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

5. Memberikan Nasehat

Pengurus masjid sebagai penasehat sudah seharusnya mengingat posisi takmir masjid sebagai guru di madrasah al-Huda, tamir masjid selain mendidik, membina, mengawasi, juga menasehati, jika ada keakuan santri yang kurang tepat atau hanya sekedar memberi motivasi atau *mau'idzoh hasanah*.

¹¹⁰ Sundari, *Peran Guru*, hal. 63

Gur atau ustadz adalah sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Jadi pengurus masjid Selain mendidik, membimbing, mengarahkan ustadz juga wajib menasehati santri dengan mauidhoh khasanah yaitu menasehati dengan tuturkata yang baik penuh hikmat, sekalipun ada kesalahan santri madrasah yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan maka di nasehati atau di kenakan takzir, seperti sholat-sholat sunnah, membaca al-Qur'an sambil berdidri, hafalan surat-surat pendek, atau takziran yang mengandung/ pelajaran bagi santri, sehingga santri jera dan tidak akan mengulanginya kembali.

6. Sebagai Suri Tauladan

Takmir masjid sebagai pendidik tentunya memberi conrtoh yang baik bagi para santri madrasah, baik dari perkataan, tingkah laku, etika, cara berpakaian, kesopanan, menjadi cermin bagi santri madrasah al-Huda, karena dalam istilah jawa "*guru digugu lan ditiru*". Dan sebagai guru yang baik jugajharus memberikan tauladan yang baik pula agar dapat menjadi cerminan peserta didiknya.

Guru atau ustadz selalu jadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah

tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku, baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.¹¹¹

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru juga ikut melaksanakan kegiatan religius bersama dengan siswa, misalkan ketika berdoa guru juga akan ikut berdoa, membaca al-Quran guru juga akan ikut membaca dan menyimak al-Qur'an. Ketika sholat guru akan menjadi imam bagi siswa.

Ini sesuai dengan karakter religius yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.¹¹² Guru yang agamanya Islam, melakukan kegiatan membaca do'a, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan sholat, merupakan salah satu bentuk patuh dalam melaksanakan ajaran Islam.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa

¹¹¹ Uswatun Hasanah, *Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Hal. 82

¹¹² Sugiono, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 7

sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.¹¹³

Jadi peran pengurus masjid sebagai guru harus menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik, untuk mencetak generasi yang berkarakter memang harus dimulai dari guru yang berkarakter.

7. Sebagai Pembimbing

Pengurus masjid al-Huda sebagai pembimbing harus mengarahkan dan memberi motivasi santri madrasah dengan sabar dan penuh keyakinan optimis bahwa santri dapat mengikuti proses pembelajaran di madrasah al-Huda dengan baik. Tidak hanya itu, guru bisa memahami apa yang dibutuhkan oleh santri madrasah diniyah dalam proses pembelajarannya. Ketika di lapangan Guru madrasah memiliki kesabaran dalam membimbing anak didiknya, dengan lemah lembut anak terus diarahkan dalam mengembangkan minat belajarnya terhadap materi yang diberikan ketika kegiatan belajar mengajar.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru

¹¹³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:

Yuma Pustaka, 2010), hal. 25

harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹¹⁴

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.¹¹⁵

Jadi peran pengurus masjid dalam membimbing santri madrasah, dibimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan membimbing dengan penuh tanggung jawab atas keberlangsungan proses belajar mengajar. Diharapkan agar tercapainya tujuan belajar mengajar dengan baik.

8. Mengevaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, pengurus masjid melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di madrasah al-Huda. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara dan upaya, diantaranya yaitu: mengadakan tamrin atau ulangan harian setiap selesai satu bab

¹¹⁴ Khairunnisa, Peranan Guru dalam Pembelajaran, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, hal. 414

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 415

pelajaran, ulangan tengah semester dan ulangan akhir tahun, untuk mengetahui proses perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Selain evaluasi hasil belajar pengurus masjid juga mengevaluasi seluruh proses kegiatan keagamaan baik TPQ, madrasah dan lain-lain, untuk mengetahui problem atau permasalahan yang telah dihadapi oleh lembaga pendidikan Al-Huda. Dengan melakukan musyawarah rutin dua minggu sekali oleh semua anggota pengurus masjid menghasilkan beberapa pokok permasalahan yang harus dipecahkan. Selain mengevaluasi proses pembelajaran juga untuk merancang kegiatan keagamaan, seperti ziarah wali, memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan masjid al-Huda.

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya.¹¹⁶

¹¹⁶ Khairunnisa, *Peranan Guru..*, hal. 416

Jadi peran pengurus masjid dalam mengevaluasi tidak hanya menilai santri dari hasil akhir, melainkan dari proses dan sikap santri madrasah saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan juga takmir masjid mengevaluasi seluruh proses kegaitan baik belajar mengajar, maupun kegiatan-kegiatan yang berafiliasi lembaga pendidikan Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, peran takmior masjid dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu: Membimbing, menyediakan sarana pembelajaran, mengelola biaya, mengatur kegiatan keagamaan, memberi nasehat, memberi contoh yang baik, dan mengevaluasi.

C. Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pengajian Rutin di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Adapun peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupate Tulungagung sebagai berikut:

1. Mengkoordinir jama'ah

Pengurus masjid selaku pengelola program kegiatan di masjid al-Huda berperan dalam mengoordiner jama'ahnya demi terlaksananya program kegiatan yang efektif dan berjalan lancar. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi peneliti pengurus takmir masjid mengkoordiner kehadiran para jama'ahnya untuk menghadiri kegiatan yang telah di program di Masjid al-Huda.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kegiatan pengajian rutin ini dilakukan setiap minggu sekali di Masjid aal-Huda lebih tepatnya pada hari Rabo malam Kamis, dan untuk pengajian rutin tingkat kabupaten diadakan satu bulan sekali, pada hari Sabtu Legi. Pengajian ini diikuti jama'ah putra maupun putri kurang lebih 45 orang.

Menurur al-Faruq pengurus masjid berperan Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.¹¹⁷ Ini bertujuan supaya kegiatan yang digagas pengurus masjid dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan serta antusias kehadiran para jama'ah.

Jadi peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin salah satunya yaitu mengkoordinir anggota jama'ah.

2. Menyiapkan Sarana Kegiatan

Pengurus masjid berperan dalam menyediakan sarana untuk mendukung kegiatan pengajian rutin di Masjid al-Huda. Dalam menyediakan sarana takmir masjid memulai menyediakan tempat khusus yang bersih dan nyaman, menggelar karpet, menghidupkan kipas angin, menyiapkan mikrofon.

¹¹⁷ Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid.*, hal. 89.

Pengurus masjid berperan mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.¹¹⁸

Jadi pengurus masjid berperan dalam memenuhi maupun menyiapkan sarana, tempat yang nyaman untuk kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan Masjid al-Huda setiap malam Kamis.

3. Menentukan Penceramah

Dalam hal ini peranan beliau KH Sukri selaku takmir masjid sekaligus pengurus kegiatan pengajian rutin bersama jajarannya menentukan penceramah atau pemateri dalam setiap kegiatan pengajian rutin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti setiap kegiatan pengajian rutin yang menjadi pembicara sesuai petunjuk pengurus Masjid al-huda yaitu KH. Sukri, Bapak Ustadz Muhamad Rofik, dan Bapak Ustadz Rohmat Zainudin.

Jadi pengurus masjid melalui mausyawarah dan berkoordinasi antar pengurus bertugas dalam mengelola setiap kegiatan pengajian rutin serta menentukan siapa yang akan menjadi penceramah dalam pengajian tersebut.

4. Mengatur Kegiatan Keagamaan

¹¹⁸ *Ibid*, hal. 89

Pengurus masjid dalam perannannya mengatur kegiatan keagamaan dalam pengembangan pengajian rutin. Adapun kegiatan rutin yang digagas takmir masjid yaitu, rutinan manaqib Syech Abdul Qadir Jailani, ziarah walisongo setiap satu tahun sekali, sholat gerhana, maulidan, rojaban, menyambut tahun baru Hijriah, dan memperingati hari-hari besar Islam.

Menurut Al-Faruq pengurus masjid berperan dalam mengatur serta memprogram kegiatan keagamaan seperti: mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.¹¹⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengurus masjid berperan dalam mengatur dan memprogram kegiatan keagamaan. Pengurus masjid untuk mengadakan kegiatan keagamaan melalui musyawarah terlebih dahulu dengan semua pengurus masjid, kemudia dari hasil musyawarah pengurus mesjid menyampaikan kepada para jama'ah pengajian rutin.

5. Mengevaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pengurus Masjid al-Huda berperan dalam mengevaluasi eluh kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu kegiatan pengajian rutin setiap malam Kamis. Kegiatan

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 89

evaluasi ini dilakukan rutin melalui musyawarah setiap satu bulan sekali tepatnya di malam kamis setelah selesai pengajian rutin.

Pengurus masjid mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.¹²⁰ Dalam mengevaluasi semua kegiatan baik yang sedang berjalan maupaun yang sudah berjalan pengurus masjid melibatkan semua elemen takmir serta pengurus masjid untuk musyawarah secara seksama.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu: Mengkoordiner jama'ah, menyediakan tempat dan sarana yang nyaman, menentukan penceramah, mengatur kegiatan keagamaan, dan mengevaluasi.

¹²⁰ *Ibid*, hal. 85